

**HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN KELUARGA DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA SISWA KELAS VIII SMP N 1 IMOIRI
BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015**

ARTIKEL



Oleh :

AGIT TYASTAMA PRAJA

NPM : 10144200205

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2015

Hubungan Antara Layanan Bimbingan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015

**Oleh :
AGIT TYASTAMA PRAJA
NPM : 10144200205**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara layanan bimbingan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015 sebesar 148 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebesar 60 siswa dengan menggunakan teknik *quota random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisa data dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan mengetahui harga r_{hitung} sebesar 0,466 lebih besar dari r_{tabel} 0,254 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian semakin baik pemberian layanan bimbingan keluarga yang diterima siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin kurang pemberian layanan bimbingan belajar terhadap siswa maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa adanya hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan keluarga dengan prestasi belajar siswa dengan memberikan perhatian, motivasi, bimbingan dan peran dari berbagai pihak baik di sekolah maupun di rumah sangat diperlukan dalam meningkatkan kepribadian siswa yang baik melalui pemberian layanan bimbingan keluarga yang efektif sehingga prestasi belajar siswa semakin meningkat.

Kata kunci: layanan bimbingan keluarga, prestasi belajar

***Relations between the Family Guidance Services Student Achievement
Class VIII SMP Negeri 1 Imogiri Bantul academic year 2014/2015***

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between family counseling services with a class VIII student achievement SMP Negeri 1 Imogiri Bantul academic year 2014/2015.

The population of this study were all eighth grade students of SMP Negeri 1 Imogiri Bantul academic year 2014/2015 amounted to 148 students. The sample in this study of 60 students by using the technique of random sampling quota. Methods of data collection in this study was a questionnaire. Data analysis technique using product moment correlation analysis.

The results showed that there is a positive and significant relationship between family counseling services with a class VIII student achievement SMP Negeri 1 Imogiri Bantul academic year 2014/2015 to know the price of 0.466 r_{count} greater than 0.254 r_{table} the significance level of 5%. Thus the better provision of family counseling services received by students, the higher student achievement, conversely the lack of provision of tutoring services to students will get low student achievement. The implication of this study is that a significant relationship between family counseling services to student achievement by giving attention, motivation, guidance and role of various parties, both at school and at home is indispensable in enhancing the personality of students through the provision of family counseling services thus effectively increasing student achievement.

Keywords: family counseling services, academic achievement

PENDAHULUAN

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga. Banyak sekali kesempatan dan waktu bagi seorang anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi seseorang. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal. Keluarga bersifat informal dapat diartikan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program resmi seperti yang dimiliki lembaga pendidikan formal.

Melihat kenyataan yang telah dipaparkan di atas maka pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan seseorang dididik agar menjadi manusia yang berdaya guna dan memiliki moral yang baik. Oleh karena itu, tidak heran pada jaman sekarang tidak sedikit orang tua yang mulai menyekolahkan anak-anaknya sejak berumur 2 tahun. Tujuannya adalah 1) agar anak mulai mengenal lingkungan sekolah sejak dini, 2) menumbuhkan daya kreatifitas, kecerdasan, dan bakat anak, 3) menumbuhkan jiwa sosial anak sejak dini. Tidak hanya itu, dunia pendidikan juga dituntut untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab yang semua didasarkan atas ketaqwaan kepada Tuhan yang maha esa.

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Perkembangan jaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat peniting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualiti akan berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang. Di samping mengusahakan pendidikan yang berkualitas, pemerintah perlu melakukan penataan pendidikan dasar bagi setiap Warga Negara Indonesia, agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa.

Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka makin banyak pula ilmu yang diserap. Pada jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) anak akan lebih banyak bermain. Tingkat Sekolah Dasar (SD) anak akan mulai diajarkan membaca, menghitung, menulis, mengenal terhadap lingkungan sekitar, dan lain sebagainya. Ketika anak memasuki jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) materi pelajaran yang diberikan juga akan lebih rumit, begitu lah seterusnya hingga seseorang memasuki perguruan tinggi dan pada akhirnya memasuki dunia kerja. Pada intinya dengan adanya pendidikan orang tua berharap akan ada perubahan positif dalam diri seorang anak.

Faktor dari luar diri siswa yang utama adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang dimaksud dapat berbentuk perhatian atau bimbingan orang tua, memberikan fasilitas belajar, dan hubungan keluarga yang harmonis. Menurut Stern dikutip oleh Sumadi Suryabrata (2006:14) perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada obyek. Berdasarkan definisi yang dimaksud, perhatian keluarga adalah suatu pemusatan tenaga psikis tertuju kepada anak khususnya dalam hal pendidikan. Dimana perhatian keluarga di sini merupakan perhatian yang diberikan dalam bentuk penyediaan fasilitas belajar, pengawasan kegiatan dan penggunaan waktu belajar di rumah, membantu kesulitan anak dalam belajar serta penciptaan situasi dan kondisi yang kondusif untuk belajar di rumah. Keluarga yang membimbing anak dalam mempersiapkan kebutuhan belajar, membantu mengerjakan pekerjaan rumah dan sebagainya cenderung memiliki anak yang berhasil dalam menjalankan tugas-tugas akademiknya. Serta keluarga juga mengajarkan anak norma-norma yang berhubungan dengan orang dewasa dan teman sebaya yang relevan dengan suasana kelas.

Sebuah blog yang ditulis oleh Purnawanto (2009:34) menuliskan bahwa peralihan dari pendidikan informal (keluarga) ke pendidikan formal (sekolah) memerlukan kerjasama antara orangtua dan sekolah/pendidik . Kesalahan orang tua yang fatal adalah menyerahkan sepenuhnya tanggungjawab pendidikan anaknya kepada sekolah/pendidik, karena waktu anak berada di sekolah lebih kecil dibanding dengan waktu anak di luar sekolah(rumah/masyarakat). Selain itu, orang tua beranggapan bahwa sekolah lah yang bertanggungjawab terhadap perkembangan IQ dan EQ anaknya. Anggapan tersebut sangat keliru, karena membangun kecerdasan IQ dan EQ anak diperlukan perlakuan yang sinergi dan kongruen antara sekolah dan orang tua juga masyarakat.

Kebutuhan akan layanan bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan erat kaitannya dengan hakekat, makna, fungsi pendidikan dalam keseluruhan aspek kehidupan. Kehadiran konselor disekolah sangat diperlukan mengingat banyaknya masalah yang dihadapi siswa, lebih-lebih siswa yang berada pada masa peremajaan.

Dengan adanya bimbingan di sekolah siswa dapat mengutarakan atau mengungkapkan masalah yang sedang dihadapinya kepada guru pembimbing atau konselor. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memiliki kesadaran dan belum memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Karena mereka cenderung menyembunyikan masalahnya sebab mengkhawatirkan kerahasiannya. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah berorientasi pada perkembangan kepribadian siswa yaitu dengan memperhatikannya sebagai individu-individu yang sedang berkembang dan perlu mendapat bantuan dalam menghadapi semua tantangan, kesulitan, dan masalah yang berkaitan dengan perkembangan belajar siswa.

LANDASAN TEORI

1. Layanan Bimbingan Keluarga

Bimbingan adalah Suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

Sigmund Freud dalam Sri Utami (2011:114) keluarga itu terbentuk karena adanya perkawinan pria dan wanita. Bahwa menurut beliau keluarga merupakan manifestasi dari pada dorongan seksual sehingga landasan keluarga itu adalah kehidupan seksual suami istri. Menurut Jhonson R-Leny R, (2010:24) keluarga berasal dari bahasa sansekerta yang artinya kula dan warga: “kulawarga“ yang berarti “anggota“ “kelompok kerabat“. Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang masih memiliki hubungan darah. Banyak ahli menguraikan pengertian keluarga sesuai dengan perkembangan sosial masyarakat.

Layanan bimbingan keluarga ialah suatu program bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada para peserta didik dalam hal

pemahaman tentang pengetahuan akan sebuah keluarga yang baik, yang berjalan serta dikendalikan sesuai aturan yang diterima semua pihak.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu prestasi dan belajar. (Djamarah, 2012:21). Mas'ud Khasan Abdul Qohar prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Belajar menurut Sardiman A.M adalah rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Saifudin Azwar (2011:8-9) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasibelajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan sampel berdasarkan teknik samplingnya, pendekatan korelasi berdasarkan pola-pola atau sifat penelitian non eksperimental, dan pendekatan kuantitatif karena didasarkan pada konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Penelitian dilaksanakan di SMP N 1 Imogiri Bantul Yogyakarta tahun 2014/2015 pada bulan Oktober 2014 sampai dengan Januari 2015.

Variabel-variabel Penelitian

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*) dalam hal ini disebut variabel X : layanan bimbingan keluarga.
2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) dalam hal ini di sebut variabel Y : Prestasi Belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII pada SMP N 1 Imogiri Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 148 siswa yang terdiri dari 5 (lima) kelas.

Dalam penelitian ini subyek yang digunakan adalah sampel karena subyek dalam penelitian ini bersifat homogen, yaitu diambil 40% jadi sampel yang digunakan ialah sebanyak 60 siswa dengan *Quota Random Sampling*.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket atau kuesioner. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan teknik Korelasi Product Moment Pearsons.

HASIL PENELITIAN

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dilakukan dengan menggunakan komputer program SPS 2000 Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih versi IBM. Berdasarkan hasil analisis data didapat harga koefisien korelasi *product moment* (r) antara layanan bimbingan keluarga (X) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 0,466 dengan $p = 0,000$.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,466 lebih besar dari r_{tabel} (0,254) dan $p = 0,000 < 0,05$, dengan demikian hipotesis nihil (H_0) pada penelitian ini yang berbunyi “Tidak ada hubungan yang positif antara layanan bimbingan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015” **ditolak** dan Hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian ini yang berbunyi “Ada hubungan yang positif antara layanan bimbingan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015” **diterima**.

PEMBAHASAN

Adanya hubungan yang positif dan signifikan layanan bimbingan keluarga dengan prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai acuan, kontrol, informasi, pemahaman dan pengetahuan bagi siswa maupun guru BK di sekolah untuk lebih memberikan perhatian khusus terhadap pelaksanaan program layanan bimbingan konseling khususnya layanan bimbingan keluarga terhadap siswa yang dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar sehingga prestasi belajar yang lebih baik dapat dicapai. Namun faktor lain yang saat ini tidak diteliti, juga memungkinkan mempengaruhi layanan bimbingan keluarga dan prestasi belajar siswa di sekolah.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan diperolehnya harga r sebesar 0,466 lebih besar harga r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 60$ sebesar 0,254 maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik layanan bimbingan keluarga pada siswa maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai siswa, sebaliknya semakin kurang pemberian layanan bimbingan keluarga pada siswa maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa.

Implikasi

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian ini, maka selanjutnya akan dikemukakan implikasi bahwa layanan bimbingan keluarga bagi siswa dapat pemahaman secara sistematis, wawasan dan pengetahuan fungsi dan peran keluarga dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang ditanamkan orang tuanya dalam proses belajar di lingkungan keluarga. Layanan bimbingan keluarga yang diterapkan dapat mendukung terciptanya sikap perilaku, kepribadian dan pola pikir siswa dalam belajar.

Adanya hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan keluarga dengan prestasi belajar siswa memberikan perhatian, motivasi, bimbingan dan

peran dari berbagai pihak baik di sekolah maupun di rumah sangat diperlukan dalam meningkatkan kepribadian siswa yang baik melalui pemberian layanan bimbingan keluarga yang efektif sehingga prestasi belajar siswa semakin meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa aspek yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran yang baik bagi guru dan sekolah. Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

1. Bagi sekolah, hendaknya selalu berpartisipasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling terutama layanan bimbingan keluarga dalam upaya untuk meningkatkan wawasan, pemahaman dan pengetahuan peran keluarga melalui pembentukan sikap dan perilaku siswa dalam proses belajar sehingga meningkatkan percaya diri serta kemampuan diri dalam memecahkan masalah, dan prestasi belajar yang tinggi dapat dicapai
2. Bagi guru, hendaknya senantiasa memberikan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan keluarga dengan tujuan untuk memahami fungsi dan peran keluarga yang baik pada siswa sehingga meningkatkan percaya diri dan mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan perilaku yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Maulana, dkk. 2003. *Kamus ilmiah populer*. Yogyakarta : Absolut.
- Desmita. 2009. *Psikologi perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Erman Amti. 2003. *Bimbingan dan konseling*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Lilik Sriyanti. 2013. *Psikologi belajar*. Yogyakarta : Ombak (Anggota IKAPI)
- Moh. Shochib. 2010. *Pola asuh orang tua (dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri) edisi revisi*. Jakarta : Rineka cipta
- Okta Sofia. 2009. *Pengaruh pola asuh orangtua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Puspitawati, H. 2013. *Konsep dan teori keluarga*. Institut Pertanian Bogor.
- Soesilowindradini. 2002. *Psikologi perkembangan masa remaja*. Surabaya : Usaha Nasional
- Sudibyo Setyobroto. 2003. *Psikologi sosial pendidikan (education social psychology)*. Jakarta : Percetakan "SOLO".
- Sulehan Yasyin. 1995. *Kamus pintar bahasa Indonesia*. Surabaya : Amanah
- Sutrisno Hadi. 2001. *Metodologi research I*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih. 2000. *Seri Program Statistik (SPS)*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada Indonesia Hak Cipta 2001
- Syaiful. 2004. *Pola asuh orang tua dalam keluarga*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2012. *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional